

PENGARUH PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP) DAN PERSEPSI KESEJAHTERAAN GURU TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA FKIP UNS SURAKARTA

Nadia Ayu Meiliana¹, Mintasih Indriayu²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No.36, Surakarta, Indonesia
Email: nadia_ayum09@student.uns.ac.id

ABSTRACT

This research aims to (1) determine the influence of the variable Introduction to the Schooling Field (PLP) and interest in becoming a teacher among FKIP UNS Surakarta students, (2) determine the influence of the variable perception of teacher welfare and interest in becoming a teacher among students FKIP UNS Surakarta. This research was conducted using a quantitative approach. The population used in this research was 1.876 FKIP UNS students from the 2020 intake and 330 students were taken as samples calculated using proportional random sampling. The data collected in this research were obtained through a questionnaire and their validity was tested using the Pearson product moment test calculated using IBM Statistics SPSS 25 with an error rate of <5%, and reliability was tested using Cronbach's alpha. After the data is collected, the data will go through an analysis process using a multiple linear regression model. Based on the results obtained, this research shows that partially Introduction to the Schooling Field (PLP) has a positive and significant influence on interest in becoming a teacher, and perceptions of teacher welfare have a positive but not significant influence on interest in becoming a teacher among FKIP UNS Surakarta students.

Keywords: *Introduction to the Schooling Field (PLP), perception of teacher welfare, interest in becoming a teacher.*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk (1) mengetahui pengaruh antara variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dengan minat untuk menjadi guru pada mahasiswa FKIP UNS Surakarta, (2) mengetahui pengaruh antara variabel persepsi kesejahteraan guru dengan minat untuk menjadi guru pada mahasiswa FKIP UNS Surakarta. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa FKIP UNS angkatan 2020 sebanyak 1.876 mahasiswa dan diambil 330 mahasiswa sebagai sampel yang dihitung dengan *proportional random sampling*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini didapatkan melalui angket atau kuisioner dan telah di uji validitasnya dengan menggunakan uji *pearson product moment* yang dihitung dengan bantuan IBM Statistics SPSS 25 dengan taraf kesalahan <5%, serta melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *cronbach's alpha*. Setelah data dikumpulkan, data tersebut akan melalui proses analisis dengan model regresi linear berganda. Berdasarkan hasil yang didapatkan, penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru dan persepsi kesejahteraan guru memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP UNS Surakarta.

Kata Kunci: Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), persepsi kesejahteraan guru, minat menjadi guru.

Cara sitasi: Meiliana, N. A. & Indriayu, M. (2024). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Dan Persepsi Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa FKIP UNS Surakarta. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 5 (3), 640-650.

PENDAHULUAN

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret merupakan salah satu Lembaga Keguruan dan Ilmu Pendidikan (LPTK) yang berupaya memfasilitasi pelaksanaan proses belajar mengajar dan membimbing mahasiswanya menjadi calon pendidik yang berkarakter, cerdas dan berintegritas. FKIP UNS mempunyai 24 program studi yang masing-masing program studi berkontribusi dalam membekali mahasiswa baik dalam bidang teori maupun praktik dengan harapan setelah selesai dengan studinya mahasiswa FKIP UNS tertarik untuk menjadi guru.

Dalam kondisi ini, ternyata lulusan FKIP UNS lebih banyak yang ditemukan bekerja pada pekerjaan non-kependidikan dibandingkan yang berkarir sebagai guru. Oleh karena itu, kondisi ini berbanding terbalik dengan tujuan FKIP UNS yang berupaya menjadi lembaga yang mencetak lulusan yang berprofesi sebagai guru. Berdasarkan data tracer study lulusan FKIP UNS tahun 2022 dengan tingkat partisipasi 1.417 lulusan dari 24 program studi, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Tracer Study Lulusan FKIP UNS Tahun 2022

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Perusahaan BUMN/BUMD	55	3,88%
2	Karyawan Swasta	379	26,75%
3	Guru	377	26,60%
4	Wiraswasta	86	6,07%
5	Studi Lanjut	246	17,36%
6	Lainnya	274	19,34%

Sumber: *Career Development Center (CDC) Biro Kemahasiswaan dan Alumni UNS*

Hasil *tracer study* lulusan FKIP UNS tahun 2022 pada tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa lulusan yang memilih berkarir menjadi guru yaitu sebesar 26,60% atau sebanyak 377 dari 1.417 lulusan sedangkan sisanya memilih pekerjaan di non kependidikan. Total persentase lulusan yang memilih pekerjaan selain guru lebih besar daripada lulusan yang bekerja sebagai guru. Hal ini seharusnya menjadi bahan evaluasi bagi FKIP UNS untuk memperbaiki kinerja kurikulum yang ada sesuai dengan visi-misi dari FKIP UNS untuk menciptakan lulusan yang berprofesi sebagai guru, sehingga upaya dari FKIP UNS dalam mewadahi terciptanya calon pendidik yang berkarakter, cerdas dan memiliki integritas dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan.

Peneliti juga telah melakukan pra penelitian kepada mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret angkatan 2020. Survei tersebut menunjukkan rendahnya minat terhadap profesi guru pada mahasiswa. Namun rendahnya minat pada mahasiswa sebagaimana besar karena cara pandang negatif mahasiswa terhadap kesejahteraan guru dan dirasakan sebelum mereka mendapatkan pengalaman langsung di sekolah saat pelaksanaan PLP. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa 53,6% mahasiswa FKIP UNS banyak yang mencari informasi tentang perkembangan profesi guru mulai dari penghasilan yang didapatkan, beban kerja guru, jaminan kesejahteraan dan keterampilan yang dibutuhkan. Namun 58,5% mahasiswa tidak memiliki perasaan senang dan tertarik untuk menjadi guru karena merasa kesejahteraannya kurang terjamin seperti penghasilan yang didapatkan tidak sesuai dengan beban kerjanya. Selain itu sebanyak 80,5% mahasiswa lebih memilih pekerjaan lain dengan penghasilan yang lebih besar dan jam bekerja yang lebih efisien daripada memilih untuk berkarir menjadi guru, bahkan sebanyak 68,3% mahasiswa ternyata tidak memiliki cita-cita untuk menjadi guru.

Minat berkarir sebagai seorang guru muncul karena pengaruh dari beberapa faktor pendukung. Menurut Wildan et al (2016, hlm 17-18) minat menjadi guru disebabkan karena faktor kepribadian, pengalaman mengajar, keluarga, prestasi yang merupakan faktor yang berasal dari luar atau internal sedangkan faktor eksternal dapat dirasakan karena pengaruh lingkungan, teman bergaul, persepsi tentang profesi guru, dan persepsi kesejahteraan guru.

FKIP UNS berusaha mewadahi terciptanya calon guru berkualitas melalui program PLP. PLP merupakan faktor internal yang diwujudkan dalam bentuk pengalaman mengajar. Berdasarkan *Buku*

Panduan Asistensi Mengajar (2023, hlm 2) hakikat pelaksanaan PLP adalah suatu aktivitas yang dilakukan mahasiswa dalam bentuk kegiatan pengajaran pada sekolah formal yang dibimbing langsung oleh guru dan pengawas. Dalam pelaksanaan PLP, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mempraktekkan langsung hasil belajarnya selama masa perkuliahan, seperti melaksanakan proses pengajaran, mengembangkan perangkat pengajaran seperti modul, media dan bahan ajar. UP2KT selaku penyelenggara kegiatan PLP memastikan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas mahasiswa sebagai calon pendidik serta mampu memahami dan memperoleh keterampilan penting sebagai calon pendidik. Setelah mengikuti PLP diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan mahasiswa sebagai calon pendidik sehingga akan menumbuhkan minat mahasiswa untuk menjadi seorang pendidik.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rahmadiyani et al (2020) dan Mugiasih et al (2018) menunjukkan bahwa variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Hasil penelitian yang sama didapatkan oleh (Sari & Rohmah, 2023) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh pada variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang positif dan signifikan terhadap minat untuk menjadi guru. Namun terdapat hasil penelitian berbeda yang didapatkan dalam penelitian (Alifia & Hardini, 2022) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru.

Selain adanya faktor internal yang mampu memberikan pengaruh kepada minat terhadap profesi guru, terdapat juga faktor eksternal. Sesuatu hal yang menjadi perhatian dalam memilih karir termasuk menjadi seorang guru adalah kesejahteraan. Sehingga, faktor eksternal yang memengaruhi minat mahasiswa ketika memilih berkarir menjadi guru salah satunya juga berkaitan dengan persepsi kesejahteraan guru. Menurut Rahma et al (2022, hlm 6) persepsi merupakan Proses rasionalisasi rangsangan dari lingkungan, benda, orang, dan peristiwa sesuai dengan informasi yang diterima dan pada akhirnya, kesadaran ini mengarah pada timbulnya suatu respon atau tindakan. Sehingga baik atau buruknya pandangan seseorang terhadap kesejahteraan guru tergantung sejauh mana informasi yang dapat mereka pahami.

Hasil penelitian tentang pengaruh persepsi kesejahteraan yang berpengaruh pada minat terhadap profesi guru oleh (Indrianti & Listiadi, 2021) dan Diyantini et al (2016) menunjukkan bahwa persepsi kesejahteraan guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru. Hasil yang sama juga disampaikan pada penelitian yang dilakukan oleh (Afifa & Margunani, 2023) bahwa terdapat pengaruh antara persepsi kesejahteraan guru dengan minat mahasiswa untuk menjadi guru yang positif dan signifikan. Hal ini terjadi karena mahasiswa mulai meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai informasi yang didapatkan tentang profesi guru dan pemahaman mengenai hak dan kewajiban seorang guru. Namun, hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian (Pamugati, 2020) dan (Wahyuni & Setiyani, 2017) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan persepsi kesejahteraan guru terhadap minat terhadap profesi guru. Hal ini disebabkan karena persepsi tentang kesejahteraan guru hanya dianggap sebuah cara berpikir mahasiswa tentang profesi guru sehingga hal ini tidak mempengaruhi seseorang terhadap keputusannya. Persepsi baik terhadap profesi guru tidak selamanya mempengaruhi tingginya minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Penelitian ini memiliki persamaan variabel bebas dengan penelitian sebelumnya, namun pada penelitian sebelumnya hanya mengkaji tentang pengaruhnya terhadap program studi tertentu saja sedangkan penelitian ini memiliki perbedaan dan kebaruan karena mengkaji pengaruhnya terhadap populasi yang lebih besar yaitu seluruh program studi di FKIP UNS.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan persepsi kesejahteraan guru secara parsial terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP UNS Surakarta.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian survei. Penelitian survei adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah fakta yang berasal dari data lapangan dan tujuannya untuk memperoleh informasi yang benar dan nyata (Priadana & Sunarsi, 2021, hlm 24).

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yang berjenis *proportional random sampling*. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus Slovin (Rahmadhayanti, 2019, hlm 38). Batas toleransi kesalahan yang digunakan adalah sebesar 5% dengan populasi sebanyak 1.876 mahasiswa yang didapatkan dari data peserta PLP FKIP UNS, sehingga diperoleh sampel sebesar 330 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui angket atau kuesioner yang berisi pernyataan yang diukur dengan skala likert dan diuji validitas dan reliabilitasnya. Kemudian data yang terkumpul akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi berganda dengan bantuan *IBM Statistics SPSS 25* untuk uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data (Statistik Deskriptif)

Hasil penelitian ini berasal dari jawaban kuesioner oleh 330 mahasiswa aktif FKIP UNS angkatan 2020 yang telah melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Hasil analisis deskripsi data statistik adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Deskripsi Data Statistik

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pengenalan Lapangan Persekolahan	330	15	32	25,56	4,134
Persepsi Kesejahteraan Guru	330	19	32	27,31	2,921
Minat Menjadi Guru	330	13	32	24,77	4,029
Valid N (listwise)	330				

(Sumber: Data yang diolah *IBM Statistics SPSS 25*)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 di atas menunjukkan nilai mean pada variabel PLP adalah 25,56 dan nilai standar deviasi adalah 4,134. Hasil 30% dari nilai mean atau rata-rata adalah sebesar 7,668 ($30\% \times 25,56$). Data tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi pada variabel ini $< 30\%$ dari nilai mean atau rata-rata, artinya tidak terdapat kesenjangan yang besar antar skor minimum dan maksimum karena nilai standar deviasi pada variabel ini $< 30\%$ dari nilai mean atau rata-rata atau $4,134 < 7,668$.

Pada variabel persepsi kesejahteraan guru pada tabel 2 di atas menunjukkan nilai mean adalah 27,31 dan nilai standar deviasi adalah 2,921. Hasil 30% dari nilai mean atau rata-rata adalah sebesar 8,193 ($30\% \times 27,31$). Data tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi pada variabel ini $< 30\%$ dari nilai mean atau rata-rata, artinya tidak terdapat kesenjangan yang besar antar skor minimum dan maksimum karena nilai standar deviasi pada variabel ini $< 30\%$ dari nilai mean atau rata-rata atau $2,921 < 8,193$.

Pada variabel minat menjadi guru pada tabel 2 di atas menunjukkan nilai mean adalah 24,77 dan nilai standar deviasi adalah 4,029. Hasil 30% dari nilai mean atau rata-rata adalah sebesar 7,431 ($30\% \times 24,77$). Data tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi pada variabel ini $< 30\%$ dari nilai mean atau rata-rata, artinya tidak terdapat kesenjangan yang besar antar skor minimum dan maksimum karena nilai standar deviasi pada variabel ini $< 30\%$ dari nilai mean atau rata-rata atau $4,029 < 7,431$.

Sebelum melakukan pengujian data, terlebih dahulu harus dilakukan uji prasyarat analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memenuhi syarat dan layak untuk dilakukan analisis.

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *One sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dapat terpenuhi dengan syarat jika nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* menunjukkan angka $> 5\%$ atau 0,05. Berikut ini merupakan hasil dari analisis uji normalitas dengan metode *One sample Kolmogorov-Smirnov* dari data hasil penelitian yang telah diperoleh pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		330
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,54976107
Most Extreme Differences	Absolute	0,048
	Positive	0,039
	Negative	-0,048
Test Statistic		0,048
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,065 ^c

(Sumber: Data yang diolah IBM *Statistics SPSS 25*)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3 dapat diketahui bahwa angka signifikansi sebesar 0,065. Angka signifikansi tersebut $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas dapat dilihat jika nilai *linearity* $< 0,05$ dan nilai *deviation from linearity* $> 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa data memiliki linearitas hubungan antara dua variabel. Data pada tabel 4 ini menunjukkan hasil dari analisis uji linearitas:

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas antara Variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (X1) dengan Minat Menjadi Guru (Y)

ANOVA Table		
		Sig.
Minat Menjadi Guru * Pengenalan Lapangan Persekolahan	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i> 0,000
		<i>Linearity</i> 0,000
		<i>Deviation from Linearity</i> 0,117

(Sumber: Data yang diolah IBM *Statistics SPSS 25*)

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4 dapat diketahui bahwa angka *linearity* sebesar 0,000. Maka $0,000 < 0,05$ maka didapatkan kesimpulan bahwa data memiliki linearitas hubungan antara kedua variabel.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas antara Variabel Persepsi Kesejahteraan Guru (X2) dengan Minat Menjadi Guru (Y)

ANOVA Table		
		Sig.
Minat Menjadi Guru * Persepsi Kesejahteraan Guru	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i> 0,002
		<i>Linearity</i> 0,000
		<i>Deviation from Linearity</i> 0,540

(Sumber: Data yang diolah IBM *Statistics SPSS 25*)

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 5 dapat diketahui bahwa angka *linearity* sebesar 0,000. Maka $0,000 < 0,05$ maka didapatkan kesimpulan bahwa data memiliki linearitas hubungan antara kedua variabel.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antar variabel bebas pada model regresi. Untuk menguji multikolinearitas penilaian yang digunakan dapat melalui nilai *Varians Inflation Factors* (VIF) dengan batas antara 1-10. Jika nilai VIF yang didapatkan berkisar 1-10 berarti tidak terjadi multikolinearitas atau bebas dari multikolinearitas, dan sebaliknya. Berikut data hasil uji multikolinearitas pada penelitian:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

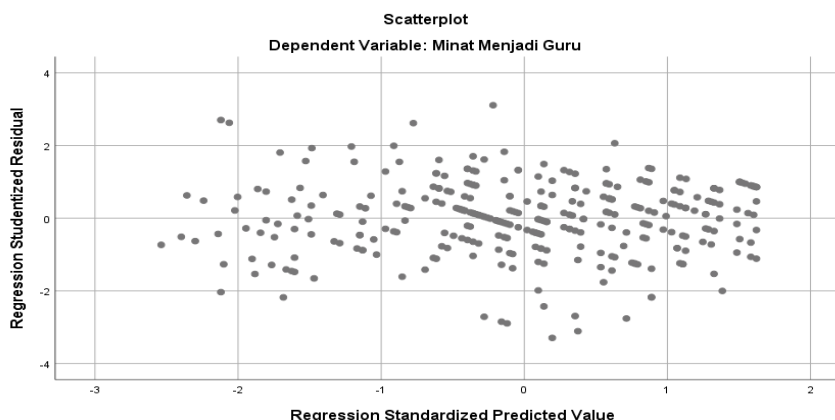
Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengenalan Lapangan Persekolahan	0,925	1,081
	Persepsi Kesejahteraan Guru	0,925	1,081

(Sumber: Data yang diolah IBM *Statistics* SPSS 25)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 6 dapat diketahui melalui nilai *Varians Inflation Factors* (VIF) dengan batas antara 1-10. Nilai *tolerance* sebesar 0,925 yang mana $0,925 > 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut dikatakan tidak terdapat multikolinearitas. Kemudian diperoleh nilai *Varians Inflation Factors* (VIF) sebesar 1,081 yang mana $1,081 < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Metode yang digunakan untuk menguji heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan metode *scatterplot*. Jika pola titik-titik yang digambarkan menyebar di atas maupun di bawah angka 0 dari sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model regresi, sedangkan jika pola titik-titik digambarkan menyebar dengan rapi dan teratur maka dapat disimpulkan terdapat masalah heterokedastisitas dalam model regresi.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Metode Scatterplot

Berdasarkan gambar 1 pada scatterplot di atas dapat diketahui bahwa pola titik-titik yang digambarkan menyebar di atas maupun di bawah angka 0 dari sumbu Y dan titik-titik yang digambarkan menyebar dengan tidak teratur maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), persepsi kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru. Berikut ini merupakan hasil dari analisis regresi linear berganda pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,155	1,428		2,909	0,004
	Pengenalan Lapangan Persekolahan	0,742	0,035	0,761	20,913	0,000
	Persepsi Kesejahteraan Guru	0,061	0,050	0,044	1,211	0,227

(Sumber: Data yang diolah IBM *Statistics* SPSS 25)

Berdasarkan tabel 7 di atas, maka didapatkan persamaan dari analisis regresi linear berganda dengan model berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 4,155 + (0,742X_1) + (0,061X_2)$$

Persamaan di atas artinya (1) Nilai konstanta pada tabel analisis regresi berganda diketahui sebesar 4,155 pada saat variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (X1) dan persepsi kesejahteraan guru (X2) bernilai 0, maka variabel minat menjadi guru (Y) bernilai 4,155. (2) Nilai koefisien regresi pada variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (X1) yaitu sebesar 0,742. Apabila terjadi peningkatan sebesar 1 pada variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (X1), maka variabel minat menjadi guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,742. (3) Nilai koefisien regresi pada variabel persepsi kesejahteraan guru (X2) yaitu sebesar 0,061. Apabila terjadi peningkatan sebesar 1 pada variabel persepsi kesejahteraan guru (X2), maka variabel minat menjadi guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,061.

Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Namun jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 7 di atas, variabel PLP memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $20,913 > 1,967$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X1) dengan minat menjadi guru (Y) secara parsial. Sedangkan untuk variabel persepsi kesejahteraan guru memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,211 < 1,967$ dengan nilai signifikansi $0,227 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara persepsi kesejahteraan guru (X2) dengan minat menjadi guru (Y) secara parsial.

Koefisien Determinan

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Hasil dari analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Koefisien Determinan (Uji R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,774 ^a	0,599	0,597	2,558

(Sumber: Data yang diolah IBM *Statistics* SPSS 25)

Berdasarkan tabel 8 didapatkan hasil bahwa koefisien determinasi pada penelitian dapat dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0,599 atau 59,9% yang dapat diartikan bahwa sebesar 59,9% minat menjadi guru dipengaruhi oleh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan persepsi kesejahteraan guru, sedangkan sisanya sebesar 40,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Minat Menjadi Guru

Berdasarkan hasil uji t pada variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang sebelumnya telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Dalam pelaksanaannya Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) diukur melalui 4 indikator diantaranya kemampuan menyusun rencana pembelajaran, praktik mengajar, kompetensi personal, dan kompetensi sosial. Kondisi ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil kuesioner penelitian bahwa keempat indikator dalam PLP mampu mempengaruhi minat untuk menjadi guru pada mahasiswa. Kondisi ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil kuesioner penelitian bahwa responden merasa setelah mengikuti Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) responden banyak mendapatkan banyak pengalaman, pengetahuan, serta keterampilan yang mendukung dalam mempersiapkan diri untuk menjadi guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Rahmadiyah et al (2020), Mugiasih et al (2018), (Sari & Rohmah, 2023), (Sinaga & Kartikowati, 2021), dan Sholekah et al., (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dengan minat menjadi guru. Pengaruh tersebut berasal dari manfaat yang telah diperoleh selama mengikuti kegiatan PLP seperti kemampuan menyusun rencana pembelajaran, praktik mengajar, kompetensi personal, dan kompetensi sosial sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi minat untuk menjadi guru.

Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru terhadap Minat Menjadi Guru

Berdasarkan hasil uji t pada variabel persepsi kesejahteraan guru yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan semakin baik persepsi mahasiswa terhadap kesejahteraan guru namun hal ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi guru. Dalam pelaksanaannya persepsi kesejahteraan guru diukur melalui 3 indikator diantaranya persepsi terhadap gaji guru, persepsi terhadap sertifikasi, dan persepsi terhadap jaminan kesejahteraan. Kesejahteraan seorang guru biasanya dipandang dari besarnya penghasilan yang didapatkan dari melakukan suatu pekerjaan. Berdasarkan data hasil kuesioner penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa setuju apabila gaji yang diterima oleh guru tidak sesuai dengan beban kerjanya, maka akan menurunkan minat mahasiswa untuk menjadi guru. Namun besarnya gaji yang diperoleh oleh guru belum tentu mempengaruhi tingginya minat mahasiswa untuk menjadi guru. Demikian pula dengan persepsi terhadap sertifikasi dan persepsi terhadap jaminan kesejahteraan. Mahasiswa setuju terhadap persepsi positif mengenai kesejahteraan yang diperoleh oleh guru. Namun, persepsi positif tentang jaminan-jaminan kesejahteraan yang diperoleh guru tidak berpengaruh terhadap minat untuk menjadi guru. Ketiga indikator dari persepsi kesejahteraan guru tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi guru. Hal ini dimungkinkan karena persepsi hanya sebatas penilaian dan pandangan mahasiswa terhadap kesejahteraan guru, sehingga sebaik apapun

persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru belum tentu mempengaruhi minat mereka untuk menjadi guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh (Oktaviani & Yulianto, 2015), (Pamugati, 2020), (Wahyuni & Setiyani, 2017), dan (Azizah & Nurkin, 2022) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru. Hal ini kemungkinan karena persepsi kesejahteraan guru hanya sebatas penilaian dan pandangan responden mengenai kondisi kesejahteraan guru. Persepsi biasanya dipengaruhi oleh orang lain di lingkungannya, sehingga seseorang yang menyatakan setuju atas penilaian positif maupun negatif dari orang lain belum tentu akan mempengaruhi minatnya. Maka dari itu persepsi kesejahteraan guru tidak dapat mempengaruhi minat untuk menjadi guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulannya adalah bahwa Pengalaman Lingkungan Persekolahan (PLP) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan variabel minat menjadi guru (Y). Artinya semakin positif dampak yang dirasakan selama melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) maka semakin tinggi minat mahasiswa untuk memilih profesi guru. Kemudian variabel persepsi kesejahteraan guru (X2) memiliki pengaruh yang positif, namun tidak signifikan dengan variabel minat menjadi guru (Y). Artinya persepsi positif mahasiswa mengenai kesejahteraan yang rasakan seorang guru belum tentu berpengaruh pada minat mahasiswa terhadap profesi guru.

Bagi mahasiswa calon guru disarankan untuk dapat menambah wawasan terkait dengan profesi guru dengan mencari sebanyak mungkin informasi terkait profesi tersebut dan menyaringnya dengan benar agar tidak terjadi kesalahan atas informasi yang didapatkan dan bagi FKIP UNS disarankan untuk lebih memaksimalkan pelaksanaan PLP sehingga mahasiswa tidak hanya sekedar melaksanakan untuk memenuhi kewajiban saja, karena kegiatan ini banyak memberi manfaat.

REKOMENDASI

Penelitian ini hanya mengkaji dua variabel yaitu PLP dan persepsi kesejahteraan guru. Sehingga bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan mengangkat permasalahan yang sama disarankan untuk mengkaji variabel lain yang belum diteliti pada penelitian ini yang berhubungan dengan minat menjadi guru. Kemudian peneliti selanjutnya juga dapat memperluas jangkauan subjek penelitian pada populasi yang lebih besar untuk meniadakan hasil yang lebih akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing, rekan-rekan mahasiswa FKIP UNS angkatan 2020 yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang yang memberikan motivasi dan semangat sehingga saya bisa menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, W. A., & Margunani, M. (2023). The influence of self efficacy, family environment, and teachers' perceptions of welfare on the interest to become an accounting teacher. *Economic Education Analysis Journal*, 12(1), 44–58. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v12i1.62805>.
- Alifia, A., & Hardini, H. T. (2022). Pengaruh pembelajaran microteaching, praktik lapangan persekolahan, dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru SMK Akuntansi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1182–1192. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2075>
- Aryani, Y., Purwana, D., & Marsofiyati. (2023). The influence of practice field experience (PPL) and interest in becoming a teacher on teacher readiness in students of Muhammadiyah University Prof. Dr. Hamka. *Journal Of Economic Education, Office and Accounting*.

- <http://pub.unj.ac.id/index.php/jpepa>
- Azizah, D. L., & Nurkin, A. (2022). Peningaruh pengenalan lapangan persekolahan daring, persepsi profesi guru, persepsi kesejahteraan guru, teman sebaya, dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru. *Baej*, 370(3), 370–386. <https://doi.org/10.15294/baej.v3i3.61056>
- Diyantini., Santosa, S., Octoria, D. (2016). Pengaruh prestasi belajar dan persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa prodi pendidikan akuntansi FKIP UNS. *Jurnal Tata Arta*, 2(2), 90–104. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tataarta/article/view/9233/0>
- Fatria, M., Corrina, F., & Zulammar, Z. (2022). The importance of teacher welfare improvement. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(2), 313–320. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/48>
- Indrianti, E. D., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh lingkungan keluarga, prestasi belajar, dan kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 13–24. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p13-24>
- Khaerunnas, H., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan (PLP), minat mengajar, dan prestasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru bagi mahasiswa pendidikan ekonomi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3946–3953. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1353>
- Mugiasih, N. M., Sudarsana, I. B. O., & Alit, D. M. (2018). Pengaruh kesiapan mengajar dan praktik pengalaman lapangan (PPL) terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FPIPS IKIP PGRI Bali Angkatan Tahun 2014. *Social Studies*, 6(2), 6–10. <https://ojs.ikipgribali.ac.id/index.php/socialstudies/article/download/537/421>
- Nasrullah, M., Ilmawati, I., Saleh, S., Niswaty, R., & Salam, R. (2018). Minat menjadi guru pada mahasiswa program studi pendidikan administrasi perkantoran fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Ad'ministrare*, 5(1), 1–6. <https://search.crossref.org/?q=Journal+of+Educational+Science+and+Technology+%28EST%29>
- Oktaviani, T., & Yulianto, A. (2015). Pengaruh praktik pengalaman lapangan, persepsi mahasiswa tentang profesi guru akuntansi dan kesejahteraan guru terhadap minat pada profesi guru akuntansi (studi kasus mahasiswa prodi pendidikan akuntansi angkatan 2011 fakultas ekonomi Universitas Negeri S. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3), 818–832. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Pamugati, O. D. (2020). Pengaruh persepsi profesi, persepsi kesejahteraan, dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru dengan motivasi menjadi guru sebagai variabel intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18–23. <https://lib.unnes.ac.id/29614/1/7101413025.pdf>
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Purwanto. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Realiabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*. In Staiapress.
- Rahma, M. A., Karyaningsih, P. D., & Febriantina, S. (2022). The influence of perceptions of the teacher profession and parents income on the interest in participating in teacher professional education (PPG) is mediated by the motivation to become a teacher. *Journal of Economic Education, Office And Accounting*, 3(1), 199–220. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0301.19>
- Rahmadhayanti, A. (2019). *Aplikasi SPSS Untuk Penelitian dan Riset Pasar*. PT. Alex Media Komputindo.
- Rahmadiyahani, S., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2020). Minat menjadi guru: persepsi profesi guru, pengenalan lapangan persekolahan (PLP) dan efikasi diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1). <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i1.4304>
- Rautiainen, M., Mäensivu, M., & Nikkola, T. (2018). Becoming interested during teacher education. *European Journal of Teacher Education*, 41(4), 418–432.

- <https://doi.org/10.1080/02619768.2018.1462329>
- Sari, N. M., & Rohmah, W. (2023). Influence micro teaching and PLP II on interest in becoming a teacher students of accounting education Muhammadiyah University Surakarta. *The 2nd International Conference on Education Innovation and Social Science, July*, 664–671.
- Selly, A. (2021). Evaluation of field experience practice program (PPL) students of FKIP Tribuana Kalabahi University. *International Journal of Education, Information Technology and Others (IJEIT)*, 4(2), 308–319. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5120672>.
- Sholekah, W., Utomo, S. W., & Astuti, E. (2021). Pengaruh praktik pengalaman lapangan dan prestasi belajar terhadap minat menjadi guru akuntansi. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 213–222. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2531>
- UP2KT. (2023). *Buku Panduan Asistensi Mengajar*. FKIP UNS
- Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh persepsi profesi guru, lingkungan keluarga, efikasi diri terhadap minat menjadi guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669–683. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Wildan, Susilaningsih, & Ivada. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru pada prodi pendidikan akuntansi FKIP UNS. *Tata Arta*, 2(9), 12–25. www.journal.uta45jakarta.ac.id